

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 merumuskan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrosy pendidikan islam mempunyai tujuan membantu pembentukan akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, menyiapkan pelajaran agar dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rezeki, hidup mulia dengan tetap memelihara kerohanian dan keagamaan, serta mempersiapkan kemampuan mencari dan mendayagunakan rezeki.²

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadis. Dan sejalan dengan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat,

¹ Dikutip dari Depdikbud, *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006, hal 5-6

² Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, hal 28.

pendidikan Islam memberikan kelenturan (fleksibilitas) perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.³

Untuk menciptakan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagaimana terdapat di dalam Sisdiknas bukanlah hal yang mudah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menciptakan hubungan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam hal tersebut bisa dengan mengintegrasikan IMTAK dan IPTEK.

Pernyataan Albert Einstein yang menyatakan “ agama tanpa ilmu buta, dan ilmu tanpa agama lumpuh”, adalah tepat. Hal ini diperkuat pendapat Muhammad Husain Haikal dalam kitab “ *Al-Iman wa Al-Ma’rifah wa Al-Falsafah*” bahwa hakikatnya tidak ada pertentangan antara agama dan sains.⁴ Tapi dalam perjalanannya, ilmu pengetahuan dan sains sering terjadi pendikotomian antara keduanya oleh sebab itulah Kuntowijoyo menawarkan alternatif pengembangan materi pendidikan islam sebagai langkah untuk menjembatani dualisme atau dikotomi dengan cara mengintegrasikan kedua ilmu(umum dan agama).⁵

Dalam konteks pembelajaran sains pada lembaga pendidikan islam, khususnya dalam rangka integrasi IMTAK dan IPTEK, Fazlur dalam Model Kurikulum Terpadu Intak Dan Iptek, menyarankan perlu dilakukan dengan cara : *pertama*, dengan menerima ilmu pengetahuan (sains) yang sekuler modern sebagaimana telah berkembang secara umum di Barat dan mencoba untuk “mengislamkannya” dengan cara mengisinya dengan konsep-konsep islam. *Kedua*, dengan cara menggabungkan

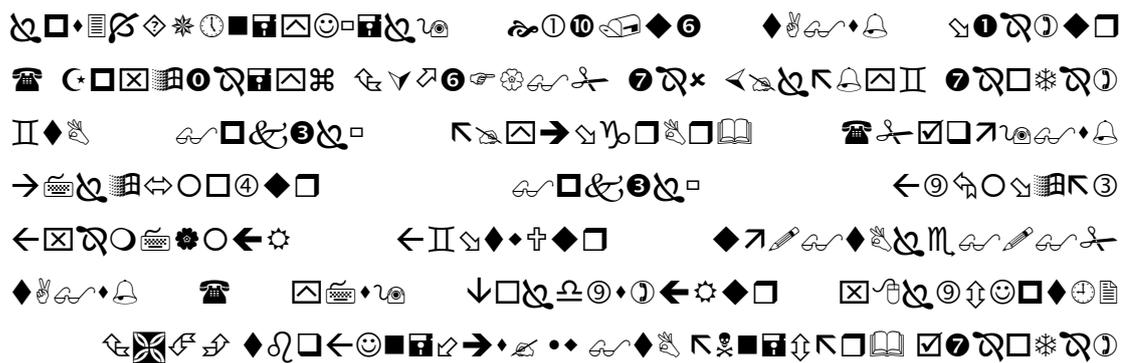
³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. h 110

⁴ Maksudin, *Pradigma Agama Dan Sains Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013. h x

⁵ *Ibid*, h. 54

atau memadukan ilmu pengetahuan modern dengan ilmu pengetahuan keislaman yang diberikan secara bersama-sama dalam suatu lembaga pendidikan.⁶

Pembelajaran biologi bukan sekedar proses untuk mengetahui ilmu kehidupan saja, akan tetapi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal yang paling signifikan adalah bagaimana ilmu kehidupan untuk kemajuan sains dan teknologi tersebut mampu berperan sebagai kekuatan (*power*) dalam rangka *ma'rifatullah*. Diharapkan *ma'rifatullah* itu mampu menciptakan manusia yang sempurna (*insan kamil*) sebagai khalifah bumi. Sebagaimana makna yang tersirat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang menuntut manusia untuk menjadi khalifah (*wakil*) Allah di bumi:



Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁷

Manusia diciptakan Allah selain menjadi hamba-Nya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan khalifah manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat

⁶ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu Iptek & Imtaq*, Ciputat: Ciputat Press Group, 2006. h 7
⁷ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta: sinergi pustaka Indonesia, 2012. H 6

dikembang tumbuhkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiaannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupan di dunia.

Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai.⁸

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran biologi di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya, khususnya pada materi sistem pencernaan pada manusia proses penyampaian materi masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat pada buku saja, tanpa mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya, bahwa nilai rata-rata siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia adalah 69 dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah pada tahun pelajaran 2013/2014 yaitu sebesar 70. Walaupun ada siswa yang sudah mendapat nilai diatas KKM yang ditetapkan, tetapi masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM tersebut atau tidak tuntas pada materi sistem pencernaan pada manusia.

Sistem pencernaan pada manusia adalah salah satu materi keilmuan yang di bahas dalam cabang ilmu biologi, sedangkan ilmu biologi sendiri tergabung dalam anggota ilmu sains. Dalam pelaksanaannya pengembangan Ilmu “agama” atau ilmu “keagamaan” dan ilmu “umum” tidak terpisah melainkan terintegrasi secara sempurna.⁹ Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa semua ilmu pengetahuan umum termasuk sains (Sistem Pencernaan) dalam pelaksanaannya dituntut untuk menyatukan (mengintegrasikan) dengan ilmu agama. Sehingga tercapai suatu sistem pendidikan yang di usahakan pemerintah selama ini yaitu menyelenggarakan suatu

⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara , 2003. h 141

⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008,h. 103.

sistem pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang.¹⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester I MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh:

1. Sri Sutiani, Nim. 05450025 dengan judul Integrasi Nilai Keislaman dan Pemahaman Materi Biologi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Studi Kasus Di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta). Menyatakan bahwa integrasi nilai keislaman dan pemahaman materi biologi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pemahaman materi biologi siswa pada pokok bahasan ekosistem. Hal ini dibuktikan oleh meningkatnya nilai rata-rata *pos-test* siswa pada kelas eksperimen 1 dari 62,81 menjadi 76,25 dan pada kelas eksperimen 2 dari 63,13 menjadi 76,41. Jika dilihat dari nilai rata-rata tes siswa, pembelajaran Integrasi Nilai Keislaman dan Pemahaman Materi Biologi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹¹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

¹⁰ *Ibid*, h. 161

¹¹ Sutiani, Sri, *Integrasi Nilai Keislaman dan Pemahaman Materi Biologi dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Studi Kasus Di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010. H 56

sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

2. Sariyanti, Nim 09670004 dengan judul Pembelajaran Kimia Terintegrasi Islam Sains Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Menyatakan bahwa perangkat perencanaan proses pembelajaran kimia yang berupa silabus dan RPP yang disusun oleh guru kimia di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta belum memuat konsep integrasi Islam secara khusus. Namun guru telah menyampaikan integrasi nilai-nilai keislaman secara induktifikasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengarahannya pemahaman peserta didik kepada satu kesimpulan bahwa penciptaan keteraturan dan keseimbangan di alam semesta ini merupakan kekuasaan Allah SWT. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran kimia terintegrasi Islam sains adalah belum adanya penulisan integrasi nilai keislaman secara khusus dalam silabus dan RPP sehingga pola penyampaian integrasi belum teratur dan sistematis. Selain itu pola penyampaian nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran belum terkoordinasi dengan baik sehingga dalam implementasinya tampak berbeda antara kelas putra dan kelas putri. Kondisi peserta didik yang kompleks dalam berkemampuan juga mempengaruhi proses penyampaian pembelajaran terintegrasi. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah interaktif terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk sehingga peserta didik kurang fokus pada pembelajaran. Meskipun demikian peserta didik merespon positif pembelajaran kimia yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase skala sikap peserta didik yang mencapai 79%. Pembelajaran kimia yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman memberikan pengetahuan yang baru bagi peserta didik tentang keterkaitan disiplin keilmuan sains dan Islam. Konsep integrasi

tersebut juga mengarahkan pemahaman peserta didik kepada pengagungan kekuasaan Allah SWT, sehingga ketakwaan yang dimiliki bertambah kuat serta memacu motivasi belajar peserta didik.¹²

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: pada dua penelitian sebelumnya difokuskan pada pemahaman siswa tentang materi biologi yang berimbas pada hasil *post-tes* yang didapat dan penelitian yang kedua fokus penelitian terhadap pola penyampaian integrasi keislaman yang berimbas pada persentase sikap siswa terdahulu, sedangkan pada penelitian ini yang diteliti peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Integrasi Nilai-Nilai Keislaman.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul, maka perlu membatasi masalah yang ada. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA Terpadu materi Sistem Pencernaan di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya.
2. Hasil belajar yang akan diukur pada penelitian ini hanya pada ranah kognitif.
3. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya pada materi sistem pencernaan pada manusia dengan penerapan integrasi nilai-nilai keislaman ?

¹² Sariyanti, *Pembelajaran Kimia Terintegrasi Islam Sains Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.hal 68-69

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya pada materi sistem pencernaan pada manusia dengan penerapan integrasi nilai-nilai keislaman ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan menerapkan integrasi nilai-nilai keislaman.
2. Untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan menerapkan integrasi nilai-nilai keislaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam rangka pembinaan dan peningkatan kualitas guru dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya.

2. Guru

Sebagai pertimbangan bagi guru biologi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya.

3. Siswa

Semoga dengan adanya pembelajaran integrasi dengan nilai-nilai islami siswa kelak memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti disiplin, kerja sama, adil, bertanggung jawab dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

4. Peneliti

Sebagai masukan dan tambahan pengalaman untuk diterapkan dikemudian hari jika mengajar di MTs, MA atau sekolah sederajat dan sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini.

G. Definisi Operasional

1. Integrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "integrasi" berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh hingga bulat. Integrasi di sini mengandung pengertian bahwa relasi agama dan ilmu pengetahuan dalam Islam bisa diibaratkan dua sisi mata uang yang berbeda tapi tidak dapat dipisahkan. Ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari keimanan kepada Allah SWT, dari ajaran-ajaran, nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum yang diberitakan kepada manusia melalui wahyu Ilahi.

2. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman merupakan ajaran agama Islam yang berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak, seperti meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan melihat kebesaran Allah SWT akan ciptaan-Nya melalui pembelajaran biologi, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, adil,

bertanggung jawab, amanah, menepati janji, bersikap lemah lembut dan kasih sayang, sabar, pemaaf, membiasakan mengucapkan salam, dan membiasakan berdoa dalam setiap menjalani aktivitas. Nilai-nilai ini dapat diajarkan dalam pembelajaran biologi dengan cara meneladankan, membiasakan memberikan nasehat (*mau'izah*) dan menghubungkannya dengan materi yang sedang disampaikan di kelas. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam pribadi siswa bertujuan agar terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

3. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Biologi juga merupakan wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan, bertanggungjawab kepada negara, masyarakat, dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran biologi yang diteliti yaitu pada pembelajaran materi sistem pencernaan pada manusia.

4. Sistem Pencernaan pada Manusia

Makanan yang masuk ke dalam tubuh dicerna oleh sistem pencernaan menjadi bentuk yang dapat diserap oleh tubuh. Proses pencernaan adalah proses perubahan makanan dari bentuk kasar (kompleks) menjadi bentuk yang halus (sederhana) sehingga dapat diserap usus. Proses pencernaan pada manusia dibedakan menjadi pencernaan secara mekanik dan pencernaan secara kimiawi. Fungsi pokok makanan bagi tubuh, yaitu sebagai sumber energi, sebagai bahan penyusun komponen-komponen tubuh, dan sebagai pelindung tubuh terhadap lingkungan.¹³

¹³ Sri Pujiyanto, *Menjelajah Dunia BIOLOGI*. Solo. Platinum. 2012. h 133

Pencernaan kimiawi adalah rangkaian reaksi katabolik (pemecahan) untuk memecah karbohidrat, lipid, dan protein menjadi molekul-molekul berukuran kecil, sehingga dapat melintasi dinding saluran pencernaan menuju kapiler pembuluh darah dan pembuluh limfe, yang selanjutnya akan diteruskan menuju sel-sel di berbagai bagian tubuh.

Pencernaan mekanik yaitu proses mengubah makanan dari ukuran besar menjadi lebih kecil dengan bantuan alat-alat pencernaan. Alat yang membantu pencernaan mekanik seperti gigi, lambung, usus. Gerakan gigi seri memotong makanan, gigi taring merobek makanan, gigi geraham mengunyah makanan serta lambung dan usus melakukan gerakan meremas makanan merupakan pencernaan mekanik. Pada pencernaan mekanik umumnya tidak mengubah susunan molekul bahan makanan yang dicerna. Pencernaan mekanik menjadi lebih mudah karena adanya saliva (air ludah) dan getah lambung. Pencernaan mekanik dibantu oleh gerakan saluran pencernaan seperti gerakan peristaltik, gerak segmentasi dan gerak ayun (pendular). Gerakan-gerakan ini memungkinkan makanan di dorong, kemudian diremas dan dicampur dengan enzim pencernaan (pengadukan).

5. Hasil belajar

Hasil belajar memiliki arti yang sangat penting karena nilai akhir tersebut dapat menentukan apakah siswa dapat dikatakan pandai atau tidak, dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau tidak.¹⁴

¹⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 212.

